

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Makna

1. Pengertian Makna

Menurut Sundari, makna yang dimiliki bersama dalam masyarakat merupakan bentuk dari sebuah objek, kejadian-kejadian atau kondisi dari sebuah tanda, dimana tanda digunakan untuk mendudukan atau menjelaskan sesuatu yang ada dalam pikiran manusia atau masyarakat.¹ Simbol merupakan sebagian kecil dari ritual yang mengandung suatu makna dari tingkah laku atau kegiatan dalam upacara ritual yang bersifat khas, bagian-bagian kecil dalam ritual seperti sesaji, dan mantra perlu adanya perhatian peneliti. Simbol menurut Suwardi Endraswara adalah suatu peristiwa apapun yang menunjuk pada sesuatu.²

Makna hubungan antara suatu objek dengan lambangnya. Makna pada dasarnya terbentuk berdasarkan hubungan antara lambang komunikasi (simbol), akal budi manusia penggunaanya (objek).³ Simbol adalah suatu rangsangan yang mengandung makna dan nilai yang dipelajari bagi manusia.⁴

¹ Sundari, "Makna Tradisi Malam Selikuran Bulan Ramadhan di Dusun Payo Lebar Kecamatan Muaro Bulian Kabupaten Batanghari", Skripsi Jambi: Universitas Islam Negri Sultan Thaha Saifuddin 2017, 18.

² Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2003), 172.

³ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 70.

⁴ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2004), 77.

Pemaknaan simbol dalam penelitian ini diartikan sebagai bentuk pandangan masyarakat terhadap nilai dalam pelaksanaan tradisi bersih desa. Simbol adalah bentuk ritual adat yang dilakukan sebagai petunjuk atau ciri khas dalam tradisi. Jadi makna simbolik dalam penelitian ini adalah nilai atau pesan yang terkandung pada makna simbolik tradisi bersih desa.

2. Aspek-aspek Makna

a. *Sense* (pengertian)

Aspek ini dapat dicapai apabila antara pembicara atau penulis dan kawan bicara menggunakan Bahasa yang sama. *Sense* atau pengertian disebut juga tema yang melibatkan idea atau pesan yang dimaksud.⁵ Artinya pengertian akan muncul jika seseorang dapat memahami apa yang dimaksud oleh orang lain.

b. *Feeling* (perasaan)

Aspek makna *feeling* berhubungan dengan sikap pembicara dengan situasi pembicaraan.⁶ Jadi setiap kata mempunyai makna yang berbeda dengan situasi pada saat pembicaraan berlangsung.

c. *Tone* (nada)

Aspek makna nada adalah sikap pembicara kepada kawan bicara atau sikap penulis kepada pembaca. Aspek makna ini

⁵ Fatimah Djajasudarma, *Semantic 2* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 3.

⁶ *Ibid.*, 3

melibatkan pembicara untuk memilih kata-kata yang sesuai dengan lawan bicara dan pembicara. Dengan demikian hubungan antara pembicara dan pendengar akan menentukan sikap yang tercermin dalam kata-kata yang digunakan.⁷

d. *Intension* (tujuan)

Aspek makna tujuan adalah apa yang diungkapkan memiliki maksud atau tujuan tertentu. Baik senang atau tidak senang dari kerja keras yang dilaksanakan.⁸

3. Jenis-jenis Makna

Secara umum makna dapat dikelompokkan kedalam beberapa golongan, diantaranya:

a. Makna Emotif

Adalah makna yang timbul karena adanya reaksi pembicara atau sikap pembicara terhadap sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan.

b. Makna Konotatif

Makna konotatif muncul akibat asosiasi perasaan kita terhadap yang diucapkan atau didengar. Misalnya kalimat “Pejabat tersebut mencari kambing hitam untuk mempertahankan jabatannya. “Kambing hitam” bermakna orang yang disalahkan.

⁷ Ibid., 5

⁸ Ibid., 6

c. Makna kognitif

Adalah makna yang ditunjukkan oleh acuannya, maka unsur bahasa yang sangat dengan hubungannya dengan dunia luar Bahasa, objek atau gagasan dan dapat dijelaskan berdasarkan komponennya.⁹

Dari beberapa jenis makna tersebut merupakan pengertian makna dipandang dari konteks Bahasa. Sedangkan dalam penelitian fenomenologis, istilah makna lebih berkaitan dengan pada suatu upacara yang memiliki ritual tertentu yang ada pada suatu masyarakat dimana masyarakat tersebut memiliki pengetahuan dari tindakan ritual yang dilakukan.¹⁰

B. Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Kata tradisi berasal dari Bahasa Latin yaitu *traditio* yang berarti diteruskan. Secara bahasa tradisi merupakan kebiasaan yang berkembang di masyarakat baik yang menjadi adat kebiasaan maupun kebiasaan yang dimanifestasikan menjadi sebuah ritual adat atau agama. Secara sederhana, tradisi dapat diartikan sebagai sesuatu yang terus dilakukan dan menjadi bagian dari kehidupan manusia.¹¹ Tradisi mempunyai sesuatu yang mendasar yaitu sebagai informasi yang diwariskan dari suatu generasi ke

⁹ Djajasudarma, *Semantik*, 38.

¹⁰ Mariasusai Davamony, *Fenomenologi Agama, Terj. A Sudiarja, Et. Al.* (Yogyakarta: Kanisius, 1995) 174.

¹¹ Nur syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2005), 16-18.

generasi berikutnya baik secara tersirat maupun tersurat. Tradisi merupakan suatu karya cipta manusia. Ia tidak bertentangan dengan inti ajaran agama, jika ada yang melenceng Islam akan membenarkannya. Kita bisa melihat bahwa para wali songo mengajarkan bagaimana tetap melestarikan tradisi Jawa yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. Tradisi memiliki makna penting bagi masyarakat Indonesia ia memiliki penafsiran dan ekspresi yang berbeda pada setiap kelompok masyarakat.¹² Para ahli menjelaskan pengertian tradisi yaitu sebagai berikut:

a. Van Reusen

Menurut Van Reusen tradisi adalah peninggalan serta warisan yang berupa aturan, harta, kaidah-kaidah, adat istiadat dan juga norma. Menurutnya, tradisi merupakan sebuah perpaduan antara tingkah laku manusia dan pola hidup manusia. Pola hidup manusia terus berubah sehingga tradisi akan terus mengikuti perkembangan kehidupan manusia.¹³

b. WJS Poerwadarminto

Berpendapat bahwa tradisi selalu berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan saling berhubungan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tradisi menurutnya adalah sebuah manifestasi dari kehidupan masyarakat.¹⁴

¹² Abu Yasid, *Fiqh Realitas Respon Ma'had Aly Terhadap Wacana Hukum Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 249.

¹³ Van Rousen, *Perkembangan Tradisi dan Kebudayaan Masyarakat* (Bandung : Tarsito, 1992), 115.

¹⁴ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), 1088.

c. Bastomi

Berpendapat bahwa tradisi merupakan ruhnya kebudayaan. Apabila tradisi hilang dari kehidupan masyarakat otomatis kebudayaan masyarakat ikut musnah. Menurutnya, segala sesuatu yang menjadi tradisi pasti memiliki tingkat efektifitas dan keefisiennya yang terpercaya. Tingkat tersebut berhubungan dengan relevan atau tidaknya sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat. Apabila tingkatnya rendah maka tradisi dianggap tidak relevan dan ditinggalkan oleh masyarakat.¹⁵

2. Macam-macam Tradisi

a. Tradisi ritual agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang plural, sehingga melahirkan beragam ritual keagamaan dan memiliki ciri khas tertentu yang terus dilaksanakan dan dilestarikan sampai sekarang. Upacara keagamaan memiliki beberapa bentuk, cara pelestarian dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok satu dengan kelompok lain, penyebab perbedaan tersebut dipengaruhi oleh keadaan lingkungan tempat tinggal, adat, serta tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun.¹⁶ Menurut Ronald, agama berisi tentang ajaran-ajaran tentang kebenaran tertinggi dan bersifat mutlak mengenai tingkah laku manusia serta petunjuk agar kehidupan di dunia maupun kehidupan

¹⁵ Bustomi, "Ritual Sedekah Bumi di Desa Teras Bendung Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang-Banten", Skripsi UIN SMH Banten, 2019,

¹⁶ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia 1985), 27.

setelah mati bisa selamat, artinya manusia harus bertakwa kepada Tuhannya, beradap, dan bersikap manusiawi dan hidup berbeda dengan cara-cara hidup hewan maupun makhluk gaib yang jahat dan berdosa.¹⁷

b. Tradisi upacara bersih desa. Upacara bersih desa yaitu upacara yang berkaitan dengan bersih-bersih. Sebelum upacara bersih desa dimulai biasanya ada ritual bersih desa yakni masyarakat melakukan bersih-bersih secara gotong royong pada tempat tertentu. Kegiatan bersih-bersih dilakukan pada pagi hari kemudian dilanjutkan dengan acara kenduri. Sampai sekarang tradisi bersih desa tetap dilestarikan oleh masyarakat. Meskipun di berbagai daerah mengalami perubahan dalam pelaksanaannya, akan tetapi esensi dari tradisi bersih desa tidak berubah. Bersih desa merupakan ungkapan rasa syukur dan doa agar rezeki masyarakat setempat meningkat serta selalu berada dalam lindungannya.¹⁸

c. Tradisi selamatan sedekah bumi. Sesaji bumi atau yang dikenal sebagai sedekah bumi dilaksanakan sekali dalam setahun dengan upacara besar-besaran yang dilakukan oleh masyarakat. Setiap desa mempunyai hari dan tanggal masing-masing untuk melaksanakan upacara sedekah bumi. Kegiatan sedekah bumi biasanya lebih ramai dari kegiatan upacara tradisi lainnya karena dilaksanakan secara serempak satu dusun bahkan satu desa. Terdapat beberapa jenis dalam

¹⁷ Ronald Robertson, *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi* (Jakarta: Rajawali 1988), 87.

¹⁸ Kejawen, *Jurnal Kebudayaan Jawa*, Penerbit Narasi Yogyakarta, Vol. 1, No. 2, Agustus 2006

selamatan sedekah bumi yaitu selamatan sedekah bumi yang berkaitan dengan wilayah bumi yaitu selamatan sedekah laut yang bertujuan untuk memohon berkah kepada makhluk gaib di laut. Pada dasarnya, sedekah bumi merupakan selamatan yang bertujuan untuk *nyelameti* bumi atau sawah yang dimiliki supaya hasil dari pertanian melimpah dan terhindar dari gangguan. Dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi terdapat nilai yang diwariskan ke generasi penerus yaitu sebagai nilai religious, nilai budi pekerti dan nilai solidaritas.¹⁹

3. Fungsi Tradisi

- a. Tradisi menjadi tempat benda-benda yang diciptakan di masa lalu, tradisi juga memiliki peninggalan sejarah yang bermanfaat bagi masyarakat. Tradisi sebagai ide dan bahan yang dapat digunakan orang untuk membangun masa depan. Selain itu tradisi juga menjadi ilmu pengetahuan dan norma-norma masyarakat yang masih relevan sampai sekarang.
- b. Memberikan arahan dan pembenaran terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata dan aturan dalam kehidupan. Setiap tingkah laku manusia memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya.
- c. Menyediakan simbol identitas yang meyakinkan orang lain, sebuah tradisi memiliki simbol yang dapat memperkuat ikatan antar masyarakat. Menyediakan tempat pelarian, keluhan, dan

¹⁹ Ibid.

ketidakpuasan terhadap kehidupan modern. Tradisi memiliki kesan masa lalu yang menjadi sumber kebahagiaan dan kebanggaan bagi manusia yang sedang mengalami keadaan krisis.²⁰

4. Tradisi bersih desa

Tradisi adalah kebiasaan atau adat yang tetap dijaga kelestariannya dan turun temurun dari nenek moyang hingga ke generasi berikutnya. Tradisi ialah traditium atau tradition yang dikabarkan untuk penerusan mengenai nilai-nilai atau sesuatu yang diberikan dari sejarah dalam bidang adat Bahasa dan tata kemasyarakatan dimana sesuatu yang dianggap benar harus dilanjutkan.²¹

Tradisi tidak berbeda artinya dengan adat-istiadat. Artinya adalah masyarakat Jawa memiliki kebiasaan atau adat yang mengandung nilai-nilai budaya, norma-norma serta aturan yang berkaitan dari lahir hingga menjadi suatu sistem.²² Tradisi diajarkan kepada generasi penerus agar nilai-nilai tradisi tersebut tidak hilang dan asing. Dengan hal tersebut, dapat dimaknai sebagai tradisi adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh suatu masyarakat dan dilaksanakan secara turun temurun dan berulang-ulang dengan tujuan untuk melestarikan dan menjaga sebuah warisan dari nenek moyang

²⁰ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group 2007), 75-76.

²¹ Koentjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 2002), 24.

²² Ibid.,

dahulu.

Tradisi bersih desa agar mudah dipahami artinya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk membersihkan jalan, rumah, mushola, kebun, dan tempat-tempat umum yang berada di desa. Desa yang masyarakatnya masih melakukan kegiatan ritual atau melakukan tradisi bersih desa ini merupakan bentuk dari rasa syukur dan harapan-harapan bagi masyarakat karena sudah memberi kehidupan yang senantiasa aman dan tentram dari sebuah malapetaka.

Upacara ritual dilakukan di tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat, prosesi tradisi bersih desa biasanya dilaksanakan di punden. Nama punden mungkin sudah tidak terdengar asing bagi masyarakat Jawa. Punden merupakan suatu tempat yang sudah pernah dikunjungi atau didatangi oleh seseorang yang berjasa besar bagi kehidupan masyarakat. Dalam hal ini artinya seseorang yang mendatangi suatu tempat tertentu merupakan seseorang yang berkepentingan.²³

Punden di Pulau Jawa tercatat cukup banyak yang sudah pernah ditinggali serta didatangi oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan. Dengan seiring waktu dan perkembangan zaman, lokasi dan tempat tersebut harus tetap dijaga. Punden juga biasanya menjadi tempat untuk seseorang mencari sesuatu dan meminta sesuatu secara

²³ Sudarmojo, Slamet Agus, *Petilasan "Jejak Angling Darma"* (Bojonegoro: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 2011)

langsung menurut kepercayaannya.²⁴ Pada kenyataannya punden bukanlah tempat untuk mencari hal-hal yang tidak baik, melainkan punden adalah tempat yang dapat tetap diingat dan dijaga kekeramatannya oleh generasi-generasi berikutnya, bahwa tempat tersebut pernah terjadi peristiwa penting dan bersejarah. Oleh sebab itu, ada makna dari sebuah punden untuk menjadi sebuah tanda bahwa untuk generasi-generasi penerus agar tidak hanya melihat dan menikmati kebudayaan saja, namun juga harus memahami makna dari cerita tempat-tempat dimana terjadinya peristiwa penting.

Tradisi bersih desa tersebut dilestarikan secara terus-menerus dan turun-temurun agar tetap dilaksanakan dan dilestarikan hingga generasi-generasi selanjutnya. Masyarakat yang tetap melestarikan tradisi bersih desa biasanya banyak ditemui pada daerah-daerah yang ada di Pulau Jawa. Dari salah satu daerah yang masih melaksanakan tradisi bersih desa hingga saat ini yaitu Desa Gampeng Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Tradisi bersih desa yang dilakukan ini setiap satu tahun sekali di bulan Suro atau bulan Muharam dalam kalender Islam.

²⁴ Ibid.,

5. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang-orang yang hidup bersama dengan menghabiskan waktu secara bersama, saling terikat oleh interaksi karena adanya kebutuhan dan kepentingan bersama yang mendiami suatu wilayah, dengan memiliki sosial budaya, keragaman agama, keberagaman pemikiran tetapi dengan satu perasaan bahwa mereka saling bergantung dan saling memerlukan satu sama lain yang akan membentuk suatu kesatuan untuk mencapai tujuan hidup yakni secara terus-menerus memperbaiki kehidupan dalam lingkungan secara individual atau sosial.²⁵

Masyarakat merupakan sebuah sistem dari kebiasaan dan tata cara untuk bekerja sama antara berbagai kelompok dan golongan, yang mana dari setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama dalam waktu yang cukup lama, kemudian mereka dapat mengatur diri dan sebagai kesatuan sosial dengan batasan-batasan. Masyarakat hidup bersama kemudian menghasilkan suatu kebudayaan.²⁶

Istilah masyarakat tidak terlepas dari nilai-nilai, norma, dan tradisi yang berlaku. Oleh sebab itu, pengertian dari masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan dan kepribadian. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah seseorang yang hidup secara

²⁵ Eny Suhaeni, "Fungsi Keluarga, Masyarakat dan Pemerintah dalam Tinjauan Sosiologis," *Jurnal Islamika* Vol. 11, No. 1 (2020), 23.

²⁶ Jeini Ester Nelwan, *Sosio-Antropologi Kesehatan*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2022), 39.

berkelompok maupun individu yang saling berinteraksi dan saling membutuhkan satu sama lain sehingga mampu menciptakan perubahan sosial dalam kehidupan.²⁷

2. Kriteria Masyarakat

Masyarakat modern, merupakan masyarakat yang sudah tidak terlalu terikat pada adat-istiadat. Adat istiadat yang menghambat kemajuan segera ditinggalkan untuk mengadopsi nilai-nilai baru yang secara rasional diyakini membawa kemajuan.

Masyarakat tradisional, merupakan masyarakat yang melangsungkan kehidupannya berdasarkan pada kebiasaan dan adat istiadatnya. Perubahan-perubahan yang terjadi diluar tidak menjadi pengaruh pada lingkungannya.

Interaksi yang terjadi pada setiap individu, maupun kelompok yang hidup secara berdampingan. Terdapat beberapa kriteria masyarakat, diantaranya sebagai berikut :

- a. Kriteria fisiologis, kriteria ini berdasarkan pada persamaan jenis kelamin. Laki-laki dan perempuan, usia muda dan tua, dan ras.
- b. Kriteria kebudayaan, kriteria ini merupakan kelompok yang terikat oleh persamaan budaya, seperti Jawa, Batak, Sunda, dan lain-lain.

²⁷ Ayu Senja Mayangsari, "Kajian Kesejahteraan Masyarakat" (Skripsi : FKIP UMP, 2017),

- c. Kriteria ekonomi, perbedaan antara mereka yang memiliki kekuasaan ekonomi dan tidak memiliki kekuasaan ekonomi.
- d. Kriteria perilaku, penyimpangan terhadap aturan masyarakat, cacat mental, dan cacat fisik.²⁸

3. Fungsi Masyarakat

Masyarakat memiliki beberapa fungsi yang berpengaruh dalam kehidupan sosial, diantaranya sebagai berikut :

- a. Fungsi adaptasi, hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub sistem organisme perilaku, hal ini menyangkut penyesuaian masyarakat terhadap kondisi dari lingkungan hidupnya.
- b. Fungsi integrasi, jaminan terhadap koordinasi yang diperlukan suatu sistem sosial yang berkaitan dengan organisasi dan keseluruhan sistem.
- c. Fungsi mempertahankan pola, mempertahankan prinsip-prinsip tertinggi dari masyarakat yang berkaitan dengan hubungan masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub sistem kebudayaan
- d. Fungsi pencapaian tujuan, hal ini membicarakan hubungan masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub bab aksi kepribadian. Fungsi ini adalah tujuan yang sangat penting bagi masyarakat.²⁹

²⁸ Kun Maryati, *Sosiologi-jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 2006), 147

²⁹ Mayangsari, "Kajian Kesejahteraan", 6.

4. Unsur dan Ciri-ciri Masyarakat

- a. Manusia hidup tidak kurang terdiri dari dua orang
- b. Munculnya sistem komunikasi dan aturan-aturan yang mengatur hubungan manusia diakibatkan oleh bergaul atau hidup bersama yang cukup lama.
- c. Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan dari suatu kesatuan
- d. Menghasilkan kebudayaan yang cukup luas.³⁰

³⁰ Mayangsari, "Kajian Kesejahteraan"., 7.